

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan pembangunan negara sangat bergantung pada pendidikan. Pendidikan merupakan komponen terpenting dalam pembangunan suatu negara karena melaluinya dapat dihasilkan generasi penerus yang berkualitas tinggi dan memiliki daya saing. Pendidikan yang baik dapat mendorong kemajuan negara dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Ini sangat bergantung pada berbagai faktor yang saling terkait, seperti kurikulum, sarana prasarana, siswa, dan tenaga pendidik. Namun demikian, sistem pendidikan yang terencana, terstruktur, dan berkelanjutan dengan memperhatikan standar kualitas di setiap aspek diperlukan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas.

Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki peran strategis dalam menjalankan sistem pendidikan nasional. Sekolah berfungsi sebagai tempat di mana proses pendidikan berlangsung dan tempat di mana guru dan siswa berinteraksi untuk mencapai tujuan akademik. Sekolah tidak hanya tempat orang belajar, tetapi juga tempat orang membangun sikap, belajar, dan mengembangkan nilai-nilai yang baik. Sekolah harus didukung oleh manajemen yang efektif dan efisien, kurikulum yang relevan, sarana prasarana yang memadai, dan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas tinggi untuk beroperasi secara optimal.

SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi Kab. Bandung merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berupaya untuk mencetak lulusan yang kompeten dan siap kerja sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Sebagai lembaga pendidikan kejuruan, SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi Kab. Bandung memiliki tanggung jawab untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan manajemen sekolah yang efektif dan efisien, termasuk dalam pengelolaan sumber daya manusia, khususnya guru sebagai ujung tombak pendidikan.

Guru adalah bagian penting dari sistem pendidikan dan berfungsi sebagai pusat untuk menjalankan proses pembelajaran. Sebagai pendidik profesional, tanggung jawab utama seorang guru adalah mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di berbagai jenjang pendidikan. Keberhasilan proses pendidikan dan pencapaian tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas guru. Guru yang berkualitas tidak hanya memiliki pengetahuan tentang materi pelajaran dan teknik pengajaran, tetapi mereka juga memiliki kualitas sosial dan kepribadian yang cukup. Selain itu, guru harus terus belajar karena tuntutan zaman, teknologi, dan ilmu pengetahuan berkembang, namun tidak hanya itu, kedisiplinan dan beban kerja juga sangat berpengaruh terhadap efektivitas belajar dan mengajar.

Output yang dicapai oleh guru selama pelaksanaan tugas pembelajaran dikenal sebagai kinerja guru. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran,

dan mengevaluasi hasil belajar siswa untuk mencapai hasil yang maksimal. Kinerja guru menurut (Joel, 2022:22) “adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar”. Berikut data penilaian kinerja guru SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi Kabupaten Bandung pada tahun ajaran 2024-2025:

Tabel 1.1
Penilaian Kinerja Guru SMK Bakti Nusantara 666 Tahun Ajaran 2024-2025

Bulan	Skor Kinerja Guru (%)	Kategori Penilaian	Keterangan
Januari	75%	Cukup Baik (60–75)	Capaian kinerja masih rendah, dipengaruhi oleh kedisiplinan kerja yang belum optimal dan kurangnya keselarasan antara rencana dan pelaksanaan.
Februari	78%	Baik (76–85)	Ada sedikit peningkatan, namun masih menunjukkan kendala dalam penyelesaian tugas secara tepat waktu.
Maret	85%	Baik (76–85)	Terjadi perbaikan signifikan, guru menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan serta pelaksanaan pembelajaran.
April	90%	Sangat Baik (86–100)	Kinerja tinggi, pelaksanaan tugas selaras dengan perencanaan sehingga proses pembelajaran berjalan optimal.
Mei	82%	Baik (76–85)	Meskipun ada penurunan dari bulan sebelumnya, guru tetap menunjukkan kinerja yang baik dengan disiplin yang mulai konsisten.
Juni	95%	Sangat Baik (86–100)	Puncak kinerja, menunjukkan peningkatan signifikan dalam kedisiplinan dan efektivitas pelaksanaan tugas.
Juli	88%	Sangat Baik (86–100)	Kinerja tetap tinggi, guru mampu mempertahankan kualitas kerja dengan pelaksanaan pembelajaran yang efektif.
Agustus	80%	Baik (76–85)	Masih berada pada kategori baik, meskipun ada indikasi beban kerja yang mulai meningkat.

Bulan	Skor Kinerja Guru (%)	Kategori Penilaian	Keterangan
September	76%	Baik (76–85)	Terjadi penurunan, guru mengalami kendala dalam menjaga konsistensi kedisiplinan dan manajemen waktu.
Oktober	85%	Baik (76–85)	Kinerja kembali meningkat, guru lebih fokus dalam melaksanakan pembelajaran sesuai rencana.
November	92%	Sangat Baik (86–100)	Peningkatan berlanjut, guru menunjukkan motivasi dan kedisiplinan yang lebih optimal.
Desember	96%	Sangat Baik (86–100)	Capaian tertinggi, kinerja guru sangat optimal dalam kedisiplinan maupun pelaksanaan pembelajaran.

Sumber: Tata Usaha SMK Bakti Nusantara 666

Berdasarkan tabel penilaian kinerja guru SMK Bakti Nusantara 666 tahun ajaran 2024–2025, terlihat adanya fluktuasi capaian kinerja sepanjang tahun. Pada bulan Januari, skor kinerja berada pada kategori Cukup Baik (75%), yang dipengaruhi oleh tingkat kedisiplinan guru yang belum optimal, seperti keterlambatan hadir, kurang konsistennya penggunaan waktu kerja, serta belum selarasnya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kondisi ini membuat proses belajar mengajar belum berjalan maksimal.

Pada bulan Februari hingga Maret, kinerja mengalami peningkatan ke kategori Baik (78–85%). Hal ini menunjukkan adanya perbaikan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas, meskipun masih ditemukan kendala dalam penyelesaian tugas administrasi dan ketepatan waktu.

Memasuki bulan April, skor meningkat ke kategori Sangat Baik (90%), menandakan adanya kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan serta meningkatnya keseriusan guru dalam mengajar.

Namun pada bulan Mei dan Agustus, kinerja kembali menurun ke kategori Baik (82% dan 80%). Penurunan ini erat kaitannya dengan meningkatnya beban kerja guru, di mana banyak guru harus menjalankan tugas tambahan di luar mengajar, seperti penyusunan laporan, pelaksanaan program sekolah, hingga kegiatan ekstrakurikuler. Kondisi tersebut memengaruhi konsistensi kedisiplinan, sehingga beberapa tugas tidak dapat diselesaikan tepat waktu.

Puncak kinerja terjadi pada bulan Juni dan Desember dengan capaian Sangat Baik (95% dan 96%). Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu meningkatkan disiplin serta mengelola beban kerja dengan lebih baik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan tujuan pembelajaran tercapai. Sementara pada bulan September (76%), kinerja kembali melemah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya konsistensi kedisiplinan guru setelah libur panjang serta meningkatnya beban kerja administratif di awal semester baru.

Dengan demikian, fluktuasi kinerja guru sepanjang tahun ajaran 2024–2025 dapat dijelaskan oleh dua faktor utama, yaitu disiplin kerja dan beban kerja. Ketika kedisiplinan guru terjaga dengan baik dan beban kerja dapat dikelola secara proporsional, maka kinerja guru meningkat secara signifikan. Sebaliknya, ketika kedisiplinan menurun dan beban kerja berlebih, maka kinerja guru ikut menurun. Hal ini menegaskan bahwa kedua faktor tersebut saling berkaitan erat dalam menentukan efektivitas kinerja guru di SMK Bakti Nusantara 666.

Untuk mendukung data tersebut, penulis melakukan pra survei terhadap guru di SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi dengan jumlah responden sebanyak 22 orang dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.2
Pra Survei Kinerja Guru

No	Indikator Kinerja Guru	Iya (%)	Tidak (%)
1	Mampu menyusun rencana pembelajaran sesuai kurikulum	46.51%	53.49%
2	Menguasai materi pelajaran yang diajarkan	44.19%	55.81%
3	Menggunakan metode mengajar yang tepat sesuai karakteristik siswa	41.86%	58.14%
4	Mampu mengelola kelas secara efektif	48.84%	51.16%
5	Menunjukkan sikap positif dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas	39.53%	60.47%
Rata-rata		44.19%	55.81%

Berdasarkan hasil prasurvei Kinerja Guru pada tabel 1.2 sebagian guru belum menunjukkan kinerja yang optimal, hal ini ditunjukkan dengan hasil pra survei pernyataan pertama yg menyatakan sebesar 53,49% "Tidak" bahwa guru belum mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik, adanya masalah dalam pencapaian kinerja diindikasikan oleh berbagai macam faktor, antara lain kurangnya disiplin kerja dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran secara rutin, serta beban kerja yang tinggi yang menyebabkan keterbatasan waktu untuk merancang RPP secara mendalam.

Kemudian pernyataan kedua yaitu sebesar 55,81% "Tidak" bahwa guru belum mampu menguasai materi yg diajarkan menunjukkan rendahnya komitmen terhadap pengembangan diri yang berkelanjutan dan kurangnya

waktu untuk mempersiapkan materi secara optimal karena beban kerja yang padat.

Selain itu, pernyataan ketiga yaitu sebesar 58,14% "Tidak" Belum mampu menemukan dan menggunakan metode mengajar yg tepat sesuai karakteristik kebutuhan siswa hal ini dipengaruhi oleh kurangnya kedisiplinan dalam melakukan evaluasi dan refleksi terhadap metode yang digunakan, serta tekanan beban kerja administratif yang mengurangi fokus guru terhadap pendekatan pedagogis yang efektif.

Lalu pernyataan keempat yaitu sebesar 51,16% "Tidak" belum mampu mengelola kelas secara efektif adanya permasalahan dalam mengelola kelas dengan baik disebabkan oleh manajemen kelas yang kurang efektif dan berakar dari kelelahan mental maupun fisik akibat beban kerja yang berlebihan, serta lemahnya konsistensi dalam menerapkan disiplin kelas yang dibangun berdasarkan aturan dan kebiasaan positif.

Kemudian pernyataan ke -enam yaitu sebesar 60,47% "Tidak Setuju" guru belum mampu menunjukkan sikap positif dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas adanya permasalahan dalam komitmen dan kurangnya manajemen waktu akibat dari kelelahan karena tugas-tugas non-pedagogis yang menumpuk, serta kurangnya sistem penghargaan yang memotivasi guru untuk bekerja dengan integritas dan komitmen tinggi.

Berdasarkan hasil pra survei secara keseluruhan, rata-rata responden menyatakan "Tidak" terhadap pernyataan yg diberikan sebesar 55,81% ,

sedangkan yg menyatakan "Iya" terhadap pernyataan yg diajukan sebesar 44,19%. Berdasarkan persentase rata-rata tersebut menunjukkan bahwa guru belum merasa mampu untuk mencapai target yg ditetapkan oleh sekolah.

Kinerja guru merupakan hasil dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut meliputi kompetensi, motivasi, kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, fasilitas pendidikan, serta faktor-faktor personal lainnya seperti disiplin kerja dan beban kerja. Menurut Fitria dan Lingiani (2024:142), “Salah satu faktor dari dalam individu adalah kemampuan atau kompetensi. Sedangkan faktor dari luar antara lain beban kerja dan disiplin kerja.” Hal ini mempertegas bahwa disiplin dan beban kerja merupakan unsur penting dalam menentukan kualitas kinerja guru di sekolah.

Disiplin kerja adalah salah satu komponen penting yang dapat memengaruhi kualitas guru. Kedisiplinan adalah sikap profesionalisme dan tanggung jawab guru. Guru yang memiliki tingkat disiplin kerja yang tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang memiliki tingkat disiplin kerja yang rendah. Menurut (Abdullah et al., 2023). Disiplin terhadap jam kerja bukan hanya tentang bagaimana karyawan masuk dan pulang kerja tepat waktu yang ditentukan, tetapi bagaimana karyawan bisa memaksimalkan waktu kerja sebaik mungkin.

Berdasarkan wawancara tatap muka secara langsung dengan pihak sekolah SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi Kab. Bandung, bahwa mereka menyebutkan masih ada guru yang terlambat datang ke sekolah, ketidakhadiran

karena sakit tanpa memberikan surat keterangan sakit, tidak melaksanakan tugas piket menyambut kedatangan siswa, hal ini dapat mengganggu proses belajar mengajar dan memberikan contoh yang buruk bagi siswa. Berdasarkan rekap absensi guru diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.3

Ketidakhadiran dan Keterlambatan Guru SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2024-2025

No	Bulan	Ketidakhadiran			Terlambat (Orang)	Ketidakhadiran(%)	Keterlambat (%)
		Sakit (kali)	Izin (kali)	Alfa (kali)			
1	Januari	20	13	0	28	3.75%	3.18%
2	Februari	16	21	0	22	4.20%	2.50%
3	Maret	4	2	0	13	0.68%	1.48%
4	April	2	1	0	5	0.34%	0.57%
5	Mei	2	4	0	12	0.68%	1.36%
6	Juni	3	1	0	15	0.45%	1.70%
7	Juli	0	0	0	10	0.00%	1.14%
8	Agustus	14	14	0	25	3.18%	2.84%
9	September	18	10	0	12	3.18%	1.36%
10	Oktober	0	3	0	8	0.34%	0.91%
11	November	0	1	0	25	0.11%	2.84%
12	Desember	0	0	0	4	0.00%	0.45%
Rata- rata		6.58	5.83	0	14.92	1.42%	1.66%

Sumber : Bagian Tata Usaha SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat adanya fluktuasi tingkat ketidakhadiran guru selama tahun ajaran 2024–2025. Tingkat ketidakhadiran tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 4,20%, diikuti bulan Januari (3,75%), serta Agustus dan September (masing-masing 3,18%). Fluktuasi data ini menunjukkan bahwa kehadiran guru masih belum stabil dan perlu mendapat perhatian dari pihak sekolah. Pada bulan Januari dan Februari, tingginya angka ketidakhadiran terjadi karena periode tersebut bertepatan dengan awal

semester, di mana guru masih dalam proses penyesuaian kembali terhadap ritme kerja pasca-libur, serta disibukkan dengan penyusunan perangkat pembelajaran dan pelaporan akademik semester sebelumnya. Sementara itu, peningkatan ketidakhadiran pada bulan Agustus dan September terjadi karena padatnya kegiatan sekolah di awal tahun ajaran, seperti pengelolaan jadwal pelajaran, bimbingan siswa baru, dan kegiatan administratif lainnya yang turut memengaruhi keterlibatan guru secara penuh di kelas.

Selain itu, tingkat keterlambatan guru yang juga mengalami fluktuasi sepanjang tahun. Keterlambatan tertinggi tercatat pada bulan Januari (3,18%), kemudian Agustus dan November (masing-masing 2,84%). Data keterlambatan ini mengindikasikan bahwa kedisiplinan waktu guru belum optimal, sehingga dapat berdampak pada kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Keterlambatan pada bulan Januari dan Agustus terjadi karena fase transisi dari libur panjang ke masa aktif kembali, yang menyebabkan sebagian guru belum kembali pada pola kerja yang disiplin dan terjadwal. Sementara itu, tingginya keterlambatan pada bulan November terjadi karena meningkatnya beban kerja administratif menjelang akhir semester, seperti persiapan penilaian akhir dan laporan hasil belajar siswa, yang berdampak pada keterlambatan kedatangan guru ke kelas atau ruang tugasnya.

Untuk mendukung data tersebut, penulis melakukan pra survei terhadap guru di SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi dengan jumlah responden sebanyak 22 orang dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.4
Pra Suvei Disiplin Kerja

No	Indikator Disiplin Kerja	Iya (%)	Tidak (%)
1	Hadir tepat waktu sesuai ketentuan sekolah	40%	60%
2	Melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang telah ditentukan	45%	55%
3	Mematuhi seluruh tata tertib dan aturan kedinasan sekolah	45%	55%
Rata-rata		43.3%	56.7%

Berdasarkan data hasil prasurvei Disiplin Kerja pada tabel 1.4 sebagian guru belum menunjukkan kedisiplinan yang baik, hal ini ditunjukkan dengan hasil pra survei pertama menyatakan " Tidak" sebesar 60% bahwa guru belum bisa hadir tepat waktu di sekolah, hal ini disebabkan oleh adanya masalah manajemen waktu pribadi, lokasi tempat tinggal yang jauh dari sekolah, atau beban pekerjaan domestik yang tinggi. Ketidaktepatan waktu dalam kehadiran ini dapat berdampak pada turunnya kinerja karena guru kehilangan momentum awal dalam proses pembelajaran, yang seharusnya dijalankan secara disiplin.

Kemudian pernyataan kedua yaitu sebesar 55% "Tidak" menyatakan bahwa sebagian guru tidak melaksanakan tugas piket sesuai dengan waktu yg sudah ditentukan akibat dari ketidakpatuhan terhadap aturan yg sudah ditetapkan, disebabkan oleh kurangnya rasa tanggung jawab atau kurangnya pengawasan manajerial.

Lalu pernyataan yg ketiga yaitu sebesar 55% "Tidak" bahwa guru belum sepenuhnya mematuhi seluruh tata tertib dan aturan kedinasan sekolah, ini menandakan rendahnya kesadaran terhadap nilai-nilai organisasi atau minimnya penanaman budaya kerja yang kuat.

Berdasarkan data hasil pra survei keseluruhan dalam tabel 1.3 rata-rata responden menyatakan "Iya" sebesar 43,3% sedangkan "Tidak" sebesar 56,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian guru belum bisa menunjukkan sikap disiplin dengan baik dalam mengikuti tata tertib sekolah.

Selain disiplin kerja, beban kerja adalah komponen yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi kinerja guru. Beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan stres dan penurunan kinerja, tetapi beban kerja yang proporsional akan membantu guru mencapai hasil terbaik. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa guru memiliki beban kerja yang berlebihan mereka harus bekerja sebagai Kepala Program Keahlian, Wakasek Kurikulum, Wakasek Kesiswaan, Koordinator P5 dan sebagainya selain menjalankan tugas utama sebagai pengajar. Selain itu, terdapat beberapa guru yang mengajar di sekolah lain. Hal ini dapat mempengaruhi efektifitas mereka dalam menjalankan tugas utama mereka sebagai pendidik. Berdasarkan data SKBM tahun ajaran 2024-2025 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.5
Data SKBM Guru SMK Bakti Nusantara 666 Tahun Ajaran 2024-2025

Kategori Guru	Jumlah Guru	Presentase (%)	Rata-Rata Jam Mengajar/Minggu
Total Guru Tetap	32 orang	100 %	-
Guru dengan tugas tambahan	29 orang	90,63 %	18–22 jam pelajaran
Guru tanpa tugas tambahan	3 orang	9,73 %	24–28 jam pelajaran
Guru mengajar disekolah lain	4 orang	12,5 %	>30 jam pelajaran (akumulatif)

Sumber: Tata Usaha SMK Bakti Nusantara 666

Pada Tahun Ajaran 2024–2025, SMK Bakti Nusantara Cileunyi memiliki 32 orang guru tetap. Sebagian besar, yaitu 29 guru (90,63%), memiliki tugas tambahan seperti menjadi wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, kepala program keahlian, koordinator P5, pembina ekstrakurikuler, wali kelas dan sebagainya. Rata-rata beban mengajar mereka berkisar antara 18 hingga 22 jam pelajaran per minggu. Sebaliknya, hanya 3 guru (9,37%) yang fokus sepenuhnya pada kegiatan mengajar tanpa tanggung jawab tambahan, dengan beban mengajar yang lebih tinggi, yaitu sekitar 24 hingga 28 jam pelajaran per minggu. Selain itu, terdapat 4 orang guru yang juga mengajar di sekolah lain. Akumulasi beban mengajar mereka diperkirakan melebihi 30 jam pelajaran per minggu, yang secara tidak langsung dapat memengaruhi stamina, konsentrasi, dan kinerja secara keseluruhan.

Secara umum, jam kerja guru mengikuti ketentuan maksimal 8 jam per hari, dengan satu jam pelajaran setara 45 menit. Guru diwajibkan hadir mulai pukul 07.30 WIB, dengan durasi kerja hingga pukul 15.00 untuk tenaga pendidik dan hingga 16.00 bagi guru yang merangkap sebagai staf pimpinan.

Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas guru menghadapi beban kerja yang cukup kompleks, baik dari sisi pengajaran maupun tanggung jawab tambahan. Kondisi tersebut perlu mendapat perhatian karena dapat memengaruhi efektivitas, motivasi, dan kualitas kinerja guru dalam jangka panjang.

Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pembagian tugas di sekolah masih perlu ditata ulang agar lebih proporsional dan mendukung keseimbangan kerja serta peran profesional guru. Beban kerja yang tidak seimbang dapat memicu kelelahan dan berdampak pada proses belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah manajerial yang lebih bijak untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan mendukung peran guru secara optimal.

Untuk mendukung data tersebut, penulis melakukan pra survei terhadap guru di SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi dengan jumlah responden sebanyak 22 orang dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. 6
Pra Survei Beban Kerja

No	Indikator Beban Kerja	Iya (%)	Tidak (%)
1	Jumlah jam mengajar sesuai ketentuan	50%	50%
2	Tidak terbebani tugas tambahan	35%	65%
3	Beban kerja membuat guru kesulitan membagi waktu untuk persiapan mengajar	45%	55%
4	Tugas Administratif dapat diselesaikan tepat waktu	40%	60%
Rata-rata		42.5%	57.5%

Berdasarkan hasil pra survei pada data tabel 1.6 sebesar 50% menyatakan "Tidak" bahwa Jumlah jam mengajar tidak sesuai dengan ketentuan adanya

penjadwalan jam mengajar yang tidak merata, tidak sesuainya jam kerja dapat menyebabkan kelelahan, menurunnya fokus, dan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa

Kemudian pada pernyataan kedua yaitu sebesar 65% guru "Tidak" pada indikator tidak terbebani tugas tambahan, hal ini menunjukkan bahwa hampir 65% guru terbebani tugas tambahan, hal ini dapat menyebabkan guru merasa kelelahan dan stress karena mendapatkan tugas tambahan selain tugas utama mereka yaitu mengajar.

Lalu pada pernyataan ketiga yaitu sebesar 55% " Tidak" beban kerja yg berlebihan membuat guru kesulitan untuk membagi waktu untuk mengajar dikarenakan administratif dan kegiatan tambahan menyita waktu yang seharusnya digunakan untuk merancang materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Kemudian pada pernyataan ke-empat yaitu sebesar 60% "Tidak" Merasa beban administrasi tidak bisa diselesaikan tepat waktu hal ini dikarenakan adanya banyaknya dokumen atau laporan yang harus dikerjakan dalam waktu singkat tanpa dukungan sistem atau SDM.

berdasarkan hasil pra survei pada tabel 1.5 secara keseluruhan responden menyatakan "Iya " 42,5% sedangkan "Tidak " 57,5% masih belum proporsional, baik dari segi jumlah tugas maupun kemampuan menyelesaikannya tepat waktu. Hal ini berpotensi menyebabkan kelelahan kerja dan menurunnya kualitas persiapan serta pelaksanaan kegiatan mengajar.

Menurut Hasibuan dan Munasib dalam (Arka Deva Al Asyraf & Agustina Widodo, 2024), Beban kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan. Penyebab dari tidak maksimalnya guru dalam bekerja salah satunya dikarenakan beban kerja guru yang dirasakan terlalu banyak. Jika dibandingkan dengan waktu mengajar di dalam kelas sebagai tugas pokok guru dengan tugas dalam melengkapi administrasi seorang guru.

Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai hal tersebut di SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi Kab. Bandung. SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi Kab. Bandung merupakan salah satu sekolah jenjang SMK berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Cileunyi, Kab. Bandung, Jawa Barat. SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi Kab. Bandung didirikan pada tanggal 20 November 2009 dengan Nomor SK Pendirian 421.3/2972-Disdikbud yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 544 siswa ini dibimbing oleh 45 guru yang profesional di bidangnya.

Apabila hal tersebut dibiarkan maka akan berpengaruh kepada proses kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif. Menjaga kedisiplinan guru sangat penting dikarenakan guru lah yang berhadapan langsung dengan peserta didik sebagai konsumennya, dan juga beban kerja yang seimbang akan membantu guru mencapai hasil terbaik.

Dari latar belakang ini lah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **PENGARUH DISIPLIN KERJA DAN BEBAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SMK BAKTI NUSANTARA 666. ”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, Peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya penurunan dalam kinerja guru di SMK Bakti Nusantara 666. Hal ini terlihat dari belum optimalnya pelaksanaan tugas pokok guru seperti menyusun perencanaan pembelajaran, menyampaikan materi secara efektif, serta mengelola kelas dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh fluktuasi data terutama pada bulan Januari, Februari dan Mei.
2. Tingkat kedisiplinan guru masih menjadi permasalahan yang signifikan. Berdasarkan data kehadiran selama tahun ajaran 2024–2025, terdapat fluktuasi dalam tingkat ketidakhadiran guru dari bulan ke bulan.
3. Beban kerja yang tinggi turut memengaruhi performa guru. Data menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki tugas tambahan di luar kegiatan pembelajaran utama, seperti menjadi wakasek kurikulum, kepala program keahlian, koordinator P5 dan sebagainya. Bahkan sebagian guru diketahui juga mengajar di sekolah lain.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dan untuk menghindari perluasan masalah yang diteliti, maka peneliti membatasi topik permasalahan dan objek dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah disiplin kerja dan beban kerja.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja guru.
3. Unit analisis dalam penelitian ini adalah guru pada SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi Kabupaten Bandung
4. Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Agustus 2025

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran disiplin kerja, beban kerja dan kinerja guru pada SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi Kabupaten Bandung ?
2. Seberapa besar pengaruh disiplin kerja, dan beban kerja terhadap kinerja guru pada SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi Kabupaten Bandung ?
3. Seberapa besar pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru pada SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi Kabupaten Bandung ?
4. Seberapa besar pengaruh beban kerja terhadap kinerja guru pada SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi Kabupaten Bandung ?

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.5.1 Maksud Penelitian

Maksud penulisan pada penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat lulus pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana.

1.5.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis kondisi disiplin kerja, beban kerja dan kinerja guru pada SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui, mengukur dan menganalisis pengaruh disiplin kerja dan beban kerja terhadap kinerja guru pada SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui, mengukur dan menganalisis pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru pada SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi Kabupaten Bandung.
4. Untuk mengetahui, mengukur dan menganalisis pengaruh beban kerja terhadap kinerja guru pada SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi Kabupaten Bandung.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan penjelasan dan pengetahuan dan juga menjadi referensi bagi pihak – pihak yang akan melakukan penelitian.

1.6.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk wawasan dan pengetahuan penulis mengenai disiplin kerja, beban kerja dan kinerja guru

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan tambahan atau masukan atau informasi tambahan bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan didalam perusahaan mengenai pengaruh disiplin kerja dan beban kerja terhadap kinerja guru.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan pengetahuan tentang sumber daya manusia dan diharapkan dapat menjadi dokumen civitas akademik serta menjadi pedoman civitas akademik terutama dalam penelitian lebih lanjut.

[illegible]